

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan bulan Januari hingga Juni 2026 bertempat di SMP 1, SMP 2, SMP 3 dan SMP 4 di Sungai Pinyuh. Subjek penelitiannya adalah siswa yang beragama Buddha tingkat SMP di Kecamatan Sungai Pinyuh. Jumlah siswa yang akan dijadikan subjek penelitian sebanyak 556 orang.

B. Desain Penelitian

Penelitian melibatkan analisis kuantitatif yang menggunakan pendekatan *ex-post-facto*. Studi *ex-post-facto* adalah dengan variabel *independen* sudah terjadi sebelum penilaian variabel *dependen* dimulai (Ibrahim, 2018:65). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi suatu peristiwa historis untuk mengungkap penyebab mendasar terjadinya peristiwa tersebut tanpa memanipulasi variabel yang diteliti. Peneliti memilih pendekatan *ex-post-facto* karena kurangnya intervensi atau kontrol terhadap variabel *self-efficacy* (X1) dan dukungan teman sebaya (X2) terkait kemandirian belajar siswa (Y). Teknik ini diterapkan untuk mengetahui Pengaruh *Self-Efficacy* dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Siswa Buddha SMP di Kecamatan Sungai Pinyuh.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mewakili kelompok berlaku secara luas terdiri dari individu dengan ciri dan kuantitas tertentu, yang diperiksa oleh peneliti guna mencapai kesimpulan (Sugiyono, 2019:126). Populasi terdiri dari 556 siswa beragama Buddha tingkat menengah yang berlokasi di daerah Sungai Pinyuh

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No.	SMP	Populasi
1	SMP 1	234
2.	SMP 2	160
3.	SMP 3	53
4.	SMP 4	109
Jumlah		556

2. Sampel

Sampel mengacu pada segmen populasi yang mencerminkan kuantitas dan atributnya (Sugiyono, 2019:126). Sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling. Pengambilan sampel didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu.

Pemilihan sampel dilakukan dengan melalui pengelompokan acak proporsional, menggunakan rumus Slovin, yang diuraikan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{556}{1 + 556(5\%)^2}$$

$$n = \frac{556}{1 + 556(0,0025)}$$

$$n = \frac{556}{1 + 1,39}$$

$$n = \frac{556}{2,39}$$

$$n = 233$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e2 = Margin kesalahan atau tingkat signifikansi.

Perhitungan lebih lanjut untuk ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus yang telah disediakan berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_1 : Jumlah sampel pada sekolah ke-i

N_1 : Jumlah populasi pada sekolah ke-i

N : Jumlah total populasi semua sekolah

n : Jumlah sampel keseluruhan

Tabel 3.2 Jumlah Siswa beragama Buddha SMP di Kecamatan Sungai Pinyuh

No.	Sekolah	Populasi	Rumus	Sampel
1.	SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh	234	$N = \frac{234}{556} \times 233$	98
2.	SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh	160	$N = \frac{160}{556} \times 233$	67
3.	SMP Negeri 3 Sungai Pinyuh	53	$N = \frac{53}{556} \times 233$	22
4.	SMP Negeri 4 Sungai Pinyuh	109	$N = \frac{109}{556} \times 233$	46
Jumlah		556	$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$	233

Sumber: diolah oleh peneliti

Total populasi diidentifikasi sebagai 556 siswa. Dengan demikian, ukuran sampel minimum sebanyak 233 siswa ditentukan melalui penerapan rumus Slovin, dengan memperhitungkan margin kesalahan 5%. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk mengambil sampel sebanyak 233 siswa untuk keperluan penelitian ini.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah elemen apa pun yang dibuat oleh peneliti dengan berbagai cara untuk mengumpulkan data dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:67). Pada penelitian, variabel adalah sifat, ciri, atau nilai numerik yang dimiliki oleh individu, item, atau tindakan, yang diselidiki guna mengevaluasi dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:68). Penelitian ini terdiri dari variabel *independent* yaitu *Self-Efficacy* (X1), Dukungan Teman Sebaya (X2) dan variabel *dependen* Kemandirian Belajar (Y)

1. Kemandirian Belajar (Y)

a. Definisi Konseptual

Pembelajaran mandiri mencakup penerapan metode-metode tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan, didorong oleh persepsi efikasi diri yang menekankan tiga elemen penting diantaranya adalah strategi pembelajaran mandiri siswa, persepsi efikasi diri individu mengenai keterampilan kinerja, dan komitmen mereka terhadap tujuan akademik (Zimmerman, 1989:329). Konsep tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan dan dorongan yang dimiliki individu guna mengatur, mengontrol, dan melaksanakan aktivitas

pembelajaran tanpa adanya intervensi dari individu lain.

b. Definisi Operasional

Kemandirian dalam belajar dapat ditandai dengan adanya keinginan, rasa tanggung jawab, keyakinan pada diri sendiri dan kepercayaan terhadap kemampuan untuk merencanakan, menjalankan, serta mengevaluasi proses belajar individu agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

c. Indikator

Indikator kemandirian belajar adalah aspek kemandirian belajar terdiri atas tiga aspek yaitu proses pengaturan mandiri, strategi penggunaan, pengaruh triadis.

2. Self-Efficacy (X1)

a. Definisi Konseptual

Konsep fundamental dalam memahami agensi dan perilaku manusia yang berarti bahwa *self-efficacy* mengacu pada keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk merancang dan melaksanakan tindakan yang tepat untuk menangani keadaan yang akan datang (Bandura, 1995:2). *Self-efficacy* mewakili keyakinan individu akan keterampilan mereka untuk menghadapi rintangan guna meraih tujuan yang diinginkan.

b. Definisi Operasional

Self-efficacy dapat dipengaruhi melalui empat faktor yaitu *masytery experience*, *vicarious experience*, *social persuasion*, keadaan fisiologi dan emosional. *Masytery experience* merupakan mekanisme yang paling

efektif untuk menumbuhkan rasa efikasi yang kuat. *Vicarious experience* adalah mengamati individu yang memiliki kesamaan mencapai kesuksesan melalui upaya yang gigih. *Social persuasion* adalah individu yang diyakini unggul cenderung mengarahkan upaya yang lebih besar dan mempertahankan upaya daripada mereka yang memiliki keraguan diri. Keadaan fisiologi dan emosional yaitu individu yang bergantung pada reaksi individu terhadap stres dan ketegangan sebagai indikator kerentanan yang dapat mengubah keyakinan efikasi .

1) Indikator

Indikator dari *self-efficacy* yaitu 1) Tingkat efikasi diri, 2) Generalitas efikasi diri, 3) Kekuatan Efikasi diri, 4) Efektivitas diri seseorang tergantung pada situasi, 5) Pengukuran efikasi diri 6) Properti anteseden

3. Dukungan Teman Sebaya (X2)

a. Definisi Konseptual

Dukungan teman sebaya sebagai aktivitas pemecahan masalah yang dilakukan “bekerja sama dengan rekan-rekan yang lebih cakap”. Interaksi ini memungkinkan anak-anak untuk menangani tugas-tugas yang tidak dapat diselesaikan secara mandiri tetapi dapat dicapai dengan bantuan (Vygotsky, 1978:85).

b. Definisi Operasional

Dukungan sebaya dapat digambarkan sebagai modalitas spesifik interaksi sosial yang terjadi antara individu dengan demografi usia yang

sebanding dan memiliki keakraban, kepercayaan, saling bantu secara sosial dan emosional, dukungan tersebut mencakup penyebaran informasi, saling bimbing berbagai pengalaman dan masalah sehingga menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi individu. Dalam konteks pendidikan, dukungan teman sebaya mengambil peran penting dalam membentuk proses kognitif, meningkatkan motivasi, mendorong pengaturan diri, dan memengaruhi perilaku belajar individu, sebagaimana diartikulasikan dalam teori kognitif sosial.

c. Indikator

Indikator dari dukungan teman sebaya di antaranya dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari sampel, dengan menggunakan strategi spesifik berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui metode non-tes, khususnya dengan menggunakan kuesioner dan analisis dokumen. Kuesioner berfungsi sebagai alat pengumpulan, peserta diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan (Garaika & Darmanah., 2019:38).

Kuesioner terdiri dari berbagai pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta. Kuesioner yang dirancang untuk penelitian ini berformat tertutup,

yang berarti responden dapat memilih opsi yang paling akurat mewakili sudut pandangnya dari pertanyaan pilihan ganda yang telah ditentukan sebelumnya dalam kuesioner. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengumpulkan data yang relevan terkait dengan tujuan penelitian dan untuk menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Kuesioner berfungsi sebagai alat yang dirancang untuk mengevaluasi bagaimana *self-efficacy* dan dukungan teman sebaya memengaruhi kemandirian belajar siswa Buddhis di sekolah menengah yang terletak di Sungai Pinyuh. Instrumen ini dirancang sebagai kuesioner yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan, masing-masing memberikan empat pilihan jawaban: "Sangat tidak setuju" (STS), "Tidak setuju" (TS), "Setuju" (S), dan "Sangat setuju" (SS), mengikuti format skala Likert. Dwi Istiaroh et al (2023:33) merekomendasikan penggunaan skala Likert empat pilihan yang diadaptasi untuk mencegah peserta memilih pilihan netral atau menyatakan keraguan.

1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi awal instrumen *Self-efficacy*, Dukungan Teman Sebaya, Kemandirian Belajar Siswa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Self-efficacy	Tingkat efikasi diri	Keyakinan siswa dalam menghadapi tugas dengan tingkat kesulitan berbeda	1,2
	Generalitas efikasi diri	Keyakinan siswa bahwa kemampuan belajarnya dapat digunakan pada berbagai mata pelajaran	3,4
	Kekuatan Efikasi diri	Keteguhan siswa dalam mempertahankan keyakinan saat menghadapi kesulitan	5,6
	Efektivitas diri seseorang tergantung pada situasi	Perubahan keyakinan siswa dalam situasi belajar yang berbeda	7,8
	Pengukuran efikasi diri	Keyakinan siswa dalam menilai kemampuan belajar berdasarkan kemajuan diri	9,10
	Properti anteseden	Keyakinan diri muncul sebelum melakukan tugas atau kegiatan belajar	11,12
Dukungan teman sebaya	Dukungan emosional	Ekspresi simpati	1
		Perilaku dengan memberi perhatian	2
		Pembentukan kepercayaan terhadap individu	3,4
	Dukungan Instrumental	Penyediaan sumber daya	5
		Penyediaan materi	6
	Dukungan Penghargaan	Pemberian bimbingan	7
		Penawaran dukungan moral	8
		Meberikan penghargaan atau apresiasi	9
	Dukungan informasi	Penyebaran informasi	10
		Memberi saran.	11
Kemandirian belajar siswa	Proses pengaturan mandiri	Pengamatan diri	1,2
		Penilaian diri	3
		Reaksi diri.	4
	Strategi penggunaan	Mengatur dan mengubah informasi	5
		Membuat konsekuensi sendiri	6
		Mencari informasi	7

	Pengaruh triadis	Menggunakan alat bantu memori	8
		Faktor pribadi	9
		Faktor perilaku	10
		Faktor lingkungan	11

Tabel 3.4
Pemberian Skor Setiap Butir Item

No.	Kategori jawaban untuk pernyataan positif	Skor	No.	Kategori jawaban untuk pernyataan negatif	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1	1.	Sangat Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2	2.	Setuju	2
3.	Setuju	3	3.	Tidak Setuju	3
4.	Sangat Setuju	4	4.	Sangat Tidak Setuju	4

2. Uji Coba Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas dalam mengumpulkan data, instrumen yang digunakan harus diperiksa terlebih dahulu sehingga instrumen tersebut valid. Instrumen sebaiknya dilakukan validitas isi (*content validity*) melibatkan analisis apakah item kuisioner meliputi segala aspek yang dimaksudkan untuk diukur dan menegaskan bahwa isi instrumen benar-benar mewakili kondisi yang dievaluasi (Budiastuti & Bandur, 2018:147). Penilaian validitas isi dilakukan

oleh dua spesialis yang meninjau dasar teoritis konsep, yang meliputi definisi operasional, dimensi, indikator, dan pertanyaan yang terkait dengan instrumen. Spesialis yang meninjau validitas instrumen memiliki keahlian yang relevan dengan bidang penelitian.

Gregory menguraikan teknik untuk menetapkan validitas isi secara keseluruhan melalui evaluasi ahli, khususnya melalui koefisien validitas isi yang dihitung berdasarkan konsensus antara dua evaluator (Tallu, 2019:2). Rumus untuk menghitung koefisien validitas isi sebagai berikut:

$$\text{Validitas Isi} = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan:

- A = Sel di mana kedua evaluator/otoritas memiliki pandangan yang kontras
 B dan C = Sel di mana evaluator/otoritas memiliki pandangan yang berbeda
 D = Sel di mana kedua evaluator/otoritas memvalidasi relevansi konten

Berikut ini adalah model kesepakatan menggambarkan konsensus di antara para evaluator:

		Validator I	
		Tidak Relevan Skor (1-2)	Relevan Skor (3-4)
Validator II	Tidak Relevan Skor (1-2)	A	B
	Relavan	C	D

Skor(3-4)		
-----------	--	--

Gambar 3.1
Model Kesepakatan Antar dua pakar (Gregory, 2015: 121)

Keterangan:

A = Sel di mana kedua evaluator/otoritas menyatakan bahwa aspek tersebut tidak signifikan.

B dan C (membutuhkan modifikasi) = Sel di mana evaluator/otoritas menyatakan pandangan yang berbeda (membutuhkan modifikasi).

D = Sel di mana kedua evaluator/otoritas menyatakan bahwa aspek tersebut signifikan

Penelitian ini mengujakan dua orang pakar dalam menguji validitas instrumen. Proses validasi isi dengan menggunakan *expert judgment* yang memberikan penilaian dengan empat alternatif pilihan diantaranya tidak relevan (1), kurang relevan (2), relevan (3), dan sangat relevan (4). Perhitungan ini berdasarkan indeks Gregory yang telah dikonversi menjadi 2 kategori yaitu penilaian tidak relevan (1) dan kurang relevan (2) termasuk dalam kategori lemah (L) dan penilaian cukup relevan (3) dan sangat relevan (4) termasuk dalam kategori kuat (K).

Tabel 3.5
Kontingensi Indeks Gregory Dua Pakar

<i>Expert I</i>	L	K	L	K
<i>Expert II</i>	L	L	K	K
Total	A	B	C	D

Instrumen yang dikembangkan dapat dikatakan layak atau tidak jika hasil dari koefisien validitas isi memiliki relevansi yang kuat. Instrumen yang mempunyai validitas isi $> 0,75$ dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran atau intervensi yang dilakukan

oleh kedua pakar adalah valid (Ruslan dalam Tallu, 2019:3). Kemudian setelah dilakukannya validitas isi seluruh instrumen penelitian diuji sebagai bagian dari proses seleksi butir yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian, dengan melihat koefisien korelasi butir skor dan total skor yang telah diperoleh pada masing-masing instrumen penelitian. Skor tersebut akan menghasilkan koefisien validitas butir yang setara dengan indeks daya beda butir (*item discriminant*).

1) Instrumen Kemandirian Belajar

Instrumen kemandirian belajar telah dilakukan validasi oleh kedua pakar ditunjukkan pada tabel 3.6

Tabel 3.6
Model Kesepakatan Antardua Pakar Kemandirian Belajar

<i>Expert I</i>	L	K	L	K
<i>Expert II</i>	L	L	K	K
Total	A=0	B=0	C=0	D=11

Tabel diatas menunjukkan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Validitas Isi} = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

$$\text{Koefisien Validitas Isi} = \frac{11}{(0+0+0+11)}$$

$$\text{Koefisien Validitas Isi} = \frac{11}{11}$$

$$\text{Koefisien Validitas Isi} = 1$$

Hasil koefisien validitas isi instrumen kemandirian belajar sebesar 1 dapat menunjukkan bahwa koefisien validitas isi instrumen kemandirian belajar > 0,75 dan dinyatakan hasil pengukuran oleh kedua pakar valid, dengan

catatan melakukan sedikit perbaikan. Perbaikan dilakukan dengan menambah butir pernyataan positif dan menyusun kalimat ulang pada beberapa kata agar lebih sesuai.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar Setelah Perbaikan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Kemandirian belajar siswa	Proses pengaturan mandiri	Pengamatan diri	1,2
		Penilaian diri	3
		Reaksi diri.	4
	Strategi penggunaan	Mengatur dan mengubah informasi	5
		Membuat konsekuensi sendiri	6
		Mencari informasi	7,8
		Menggunakan alat bantu memori	9
	Pengaruh triadis	Faktor pribadi	10
		Faktor perilaku	11
		Faktor lingkungan	12

Instrumen yang sudah divalidasi dan dilakukan perbaikan selanjutnya dilakukan proses seleksi butir pernyataan. Peneliti melakukan validitas butir butir pernyataan menggunakan metode korelasi momen produk. Peneliti menggunakan *IBM SPSS Statistic* dalam melakukan perhitungan. Peneliti melibatkan 44 responden siswa beragama Buddha dari SMP Negeri 2 Mempawah Hilir, diluar populasi penelitian namun tetap memiliki karakteristik yang sama.

Karakteristik subjek uji coba instrumen dengan subjek penelitian adalah sama-sama berstatus siswa beragama buddha

dan mengikuti pembelajaran agama buddha. Daya beda item dapat diuji dengan menggunakan kriteria koefisien tidak kurang dari 0,25 atau 0,35 namun tidak membuang item begitu saja hanya koefisien $< 0,25$ melainkan dilakukan pertimbangan dan analitis lanjutan (Heach & Swineford dalam Saifuddin, 2015). Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen kemandirian belajar.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian Belajar

No Item	Sebelum Koreksi	Setelah Koreksi	Keterangan
1.	0,633	0,563	Valid
2.	0,424	0,297	Valid
3.	0,388	0,234	Tidak Valid
4.	0,813	0,751	Valid
5.	0,750	0,678	Valid
6.	0,501	0,377	Valid
7.	0,753	0,683	Valid
8.	0,370	0,237	Tidak Valid
9.	0,754	0,686	Valid
10.	0,811	0,751	Valid
11.	0,173	0,044	Tidak Valid
12.	0,765	0,695	Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 12 butir pernyataan dalam instrumen kemandirian belajar terdapat 3 item tidak valid yaitu nomor 3, 8, 11 karena nilai koefisien kurang dari 0,25. Namun karena nomor 3 dan 11 merupakan perwakilan butir pernyataan dari sub indikator penilaian diri dan faktor lingkungan maka butir tersebut tidak dihapus melainkan dilakukan perbaikan bersama dosen pembimbing. Berikut merupakan kisi-kisi akhir instrumen kemandirian

belajar pada tabel 3.9

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Akhir Instrumen Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Kemandirian belajar siswa	Proses pengaturan mandiri	Pengamatan diri	1,2
		Penilaian diri	3
		Reaksi diri.	4
	Strategi penggunaan	Mengatur dan mengubah informasi	5
		Membuat konsekuensi sendiri	6
		Mencari informasi	7
		Menggunakan alat bantu memori	8
	Pengaruh triadis	Faktor pribadi	9
		Faktor perilaku	10
		Faktor lingkungan	11

2) Instrumen *Self-Efficacy*

Instrumen *self-efficacy* telah dilakukan validasi oleh kedua pakar ditunjukkan pada tabel 3.10

Tabel 3.10
Model Kesepakatan Antardua Pakar *Self-Efficacy*

<i>Expert I</i>		K	L	K
<i>Expert II</i>	L	L	K	K
Total	A=0	B=0	C=0	D=12

Tabel diatas menunjukkan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Validitas Isi} = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

$$\text{Koefisien Validitas Isi} = \frac{12}{(0+0+0+12)}$$

$$\text{Koefisien Validitas Isi} = \frac{12}{12}$$

$$\text{Koefisien Validitas Isi} = 1$$

Hasil koefisien validitas isi instrumen *self-efficacy* sebesar 1 menunjukkan bahwa koefisien validitas isi instrumen kemandirian belajar $> 0,75$ dan dinyatakan hasil pengukuran oleh kedua pakar adalah valid. Terdapat sedikit perbaikan dilakukan seperti konsistensi penggunaan kalimat dan salah pengetikan.

Tabel 3.11
Kisi-Kisi Instrumen *Self-Efficacy* Setelah Perbaikan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
<i>Self-efficacy</i>	Tingkat efikasi diri	Keyakinan siswa dalam menghadapi tugas dengan tingkat kesulitan berbeda	1,2
	Generalitas efikasi diri	Keyakinan siswa bahwa kemampuan belajarnya dapat digunakan pada berbagai mata pelajaran	3,4
	Kekuatan Efikasi diri	Keteguhan siswa dalam mempertahankan keyakinan saat menghadapi kesulitan	5,6
	Efektivitas diri seseorang tergantung pada situasi	Perubahan keyakiann siswa dalam situasi belajar yang berbeda	7,8
	Pengukuran efikasi diri	Keyakinan siswa dalam menilai kemampuan belajar berdasarkan kemajuan diri	9,10
	Properti anteseden	Keyakinan diri muncul sebelum melakukan tugas atau kegiatan belajar	11,12

Uji validitas juga dilakukan pada instrumen *self-efficacy*. Berikut merupakan hasil uji validitas butir pernyataan ditunjukkan pada tabel 3.12

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Instrumen *Self-Efficacy*

No Item	Sebelum Koreksi	Setelah Koreksi	Keterangan
1.	0,651	0,544	Valid
2.	0,663	0,568	Valid
3.	0,493	0,369	Valid
4.	0,577	0,447	Valid
5.	0,491	0,376	Valid
6.	0,501	0,371	Valid
7.	0,657	0,563	Valid
8.	0,383	0,199	Tidak Valid
9.	0,556	0,449	Valid
10.	0,373	0,201	Tidak Valid
11.	0,582	0,476	Valid
12.	0,458	0,283	Valid

Dua dari dua belas butir pernyataan dalam instrumen kemandirian belajar nomor 8 dan 10 tidak valid, seperti yang ditunjukkan tabel di atas. Item-item ini dieliminasi dari kuesioner *self-efficacy* akhir karena koefisiennya kurang dari 0,25. Tabel 3.13 di bawah ini menampilkan kuesioner instrumen *self-efficacy* akhir.

Tabel 3.13
Kisi-Kisi Akhir Instrumen *Self-Efficacy*

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
<i>Self-efficacy</i>	Tingkat efikasi diri	Keyakinan siswa dalam menghadapi tugas dengan tingkat kesulitan berbeda	1,2
	Generalitas efikasi diri	Keyakinan siswa bahwa kemampuan belajarnya dapat digunakan pada berbagai mata pelajaran	3,4
	Kekuatan Efikasi diri	Keteguhan siswa dalam mempertahankan keyakinan saat menghadapi kesulitan	5,6

	Efektivitas diri seseorang tergantung pada situasi	Perubahan keyakinan siswa dalam situasi belajar yang berbeda	7
	Pengukuran efikasi diri	Keyakinan siswa dalam menilai kemampuan belajar berdasarkan kemajuan diri	8
	Properti anteseden	Keyakinan diri muncul sebelum melakukan tugas atau kegiatan belajar	9, 10

3) Instrumen Dukungan Teman Sebaya

Instrumen dukungan teman sebaya telah dilakukan validasi oleh kedua pakar ditunjukkan pada tabel 3.14

Tabel 3.14
Model Kesepakatan Antardua Pakar Dukungan Teman Sebaya

<i>Expert I</i>	L	K	L	K
<i>Expert II</i>	L	L	K	K
Total	A=0	B=0	C=0	D=11

Tabel tersebut menunjukkan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Validitas Isi} = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

$$\text{Koefisien Validitas Isi} = \frac{11}{(0+0+0+11)}$$

$$\text{Koefisien Validitas Isi} = \frac{11}{11}$$

$$\text{Koefisien Validitas Isi} = 1$$

Hasil koefisien validitas isi instrumen dukungan teman sebaya sebesar 1 menunjukkan bahwa koefisien validitas isi instrumen kemandirian belajar > 0,75 dan dinyatakan hasil oleh kedua pakar adalah valid, dengan catatan dapat digunakan dengan melakukan sedikit perbaikan. Perbaikan dilakukan dengan memperjelas beberapa kalimat

pada butir pernyataan agar lebih mudah dimengerti, memperbaiki kalimat yang salah ketik dan menambahkan butir pernyataan positif. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang sudah dilakukan perbaikan pada tabel 3.15

Tabel 3.15
Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Teman Sebaya Setelah Perbaikan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Dukungan teman sebaya	Dukungan emosional	Ekspresi simpati	1
		Perilaku dengan memberi perhatian	2,3
		Pembentukan kepercayaan terhadap individu	4,5
	Dukungan Instrumental	Penyediaan sumber daya	6
		Penyediaan materi	7
	Dukungan Penghargaan	Pemberian bimbingan	8
		Penawaran dukungan moral	9
		Meberikan penghargaan atau apresiasi	10
	Dukungan informasi	Penyebaran informasi	11
		Memberi saran.	12

Uji validitas juga dilakukan pada instrumen Dukungan Teman Sebaya. Berikut merupakan hasil uji validitas butir pernyataan ditunjukkan pada tabel 3.16

Tabel 3.16
Hasil Uji Validitas Instrumen Dukungan Teman Sebaya

No Item	Sebelum Koreksi	Setelah Koreksi	Keterangan
1.	0,745	0,680	Valid
2.	0,764	0,705	Valid
3.	0,515	0,392	Valid
4.	0,426	0,295	Valid
5.	0,440	0,304	Valid
6.	0,608	0,524	Valid
7.	0,764	0,699	Valid

No Item	Sebelum Koreksi	Setelah Koreksi	Keterangan
8.	0,689	0,622	Valid
9.	0,672	0,596	Valid
10.	0,613	0,523	Valid
11.	0,510	0,372	Valid
12.	0,824	0,774	Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 12 butir pernyataan dalam instrumen dukungan teman sebaya memiliki nilai koefisien lebih dari 0,25. Seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan pada tahap penelitian selanjutnya tanpa memerlukan perbaikan. Berikut merupakan kisi-kisi akhir instrumen dukungan teman sebaya pada tabel 3.17

Tabel 3.17

Kisi-Kisi Akhir Instrumen Dukungan Teman Sebaya

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Dukungan teman sebaya	Dukungan emosional	Ekspresi simpati	1
		Perilaku dengan memberi perhatian	2,3
		Pembentukan kepercayaan terhadap individu	4,5
	Dukungan Instrumental	Penyediaan sumber daya	6
		Penyediaan materi	7
	Dukungan Penghargaan	Pemberian bimbingan	8
		Penawaran dukungan moral	9
		Meberikan penghargaan atau apresiasi	10
	Dukungan informasi	Penyebaran informasi	11
		Memberi saran.	12

b) Uji reliabilitas

Dalam pengambilan data digunakan reliabilitas instrumen penelitian untuk mengukur konsistensi alat ukur. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut

menghasilkan hasil skor yang konsisten pada setiap pengukuran. Kriteria hasil pengujian yang disarankan berada di batas minimum sebesar 0.60 sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel (Rahmadhani et al., 2026:83).

Uji reliabilitas kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Alpha Cronbach, yaitu: krombach

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Indeks Reliabilitas
 $\sum s_i^2$ = Jumlah Variansi skor tiap butir
 s_t^2 = Variansi total
 k = Jumlah butir valid

Tabel 3.18
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpa Cronbach	Jumlah Item	Keterangan
Kemandirian Belajar	0,830	12	Reliabel
<i>Self-Efficacy</i>	0,754	12	Reliabel
Dukungan Teman Sebaya	0,852	12	Reliabel

Uji reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien ketiga variabel berada diatas 0,60. Koefisien reliabilitas kemandirian belajar sebesar 0,830, koefisien reliabilitas *Self-Efficacy* sebesar 0,754 dan koefisien dukungan teman sebaya sebesar 0,852. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen kemandirian belajar, *self-efficacy*, dukungan teman sebaya reliabel karena yang diperoleh >0,60.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif penyajian data diantaranya tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase (Sugiyono, 2019:207).

2. Analisis Statistika Inferensial

1) Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan guna menguji hipotesis. Pengujian dilakukan sebelum uji hipotesis. Pada tahap ini uji tersebut meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apakah distribusi data dari kelompok atau variabel tertentu mengikuti distribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* diterapkan sebagai penilaian normalitas karena sampel dalam penelitian ini terdiri dari lebih dari 100 subjek. Jika tingkat signifikansi dari uji tersebut lebih rendah dari 0,05, data tidak menunjukkan distribusi normal; begitupun

sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05, data dianggap terdistribusi normal (Widodo et al., 2023:99).

b) Uji Linieritas

Uji linearitas berfungsi menilai apakah terdapat hubungan garis lurus antara dua variabel. Evaluasi ini dilakukan di SPSS melalui penerapan "Uji Linearitas" yang diatur pada ambang batas signifikansi 0,05. Hubungan garis lurus dianggap ada ketika nilai signifikansi (linearitas) kurang dari 0,05 (Purnomo, 2016:94).

c) Uji Autokorelasi

Tujuannya guna mengidentifikasi apakah ada korelasi antara nilai kesalahan pada periode saat ini dan periode sebelumnya dalam analisis regresi linier. Hasil positif dari uji autokorelasi menunjukkan adanya pola ketergantungan di antara nilai residual pada berbagai interval waktu; ditemukannya autokorelasi dapat mengakibatkan estimasi parameter yang tidak efektif. Uji Durbin-Watson (uji DW) digunakan untuk memeriksa autokorelasi, beroperasi di bawah kriteria $0 \leq d \leq 4$ (Iba & Wardhana, 2024:73).

d) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas menyelidiki apakah terdapat korelasi linier sempurna atau hampir sempurna di antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan korelasi apa pun antara variabel independen. Nilai $VIP < 10$ menunjukkan bahwa multikolinearitas bukanlah masalah

(Priyatno, 2022:10).

e) Uji Heteroskedastisitas

Pemeriksaan ini menilai apakah ada perbedaan varians residual dari satu observasi ke observasi berikutnya. Model regresi yang terstruktur dengan baik tidak menunjukkan heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:178). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Glejser: jika nilai sig variabel bebas lebih $< 0,05$, hal itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi melebihi $0,05$, berarti menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

3. Analisis Linier Berganda

Tujuan analisis data adalah untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, yang menggabungkan variabel bebas bersama dengan variabel terikat. Rumus regresi linier berganda digunakan guna mengevaluasi dampak relatif dari setiap variabel independen yang terkait dengan variabel dependen dan untuk memprediksi nilai variabel dependen menggunakan nilai tetap variabel independen (Iba & Wardhana, 2024:70). Struktur persamaan regresi linier berganda tampak sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (kemandirian belajar).
- X₁, X₂ = Variabel bebas, nilai-nilai untuk variabel ini telah ditetapkan.
- a = Koefisien yang mewakili intersep (ketika X₁=X₂=0).

β_1, β_2 = Koefisien regresi.

Selanjutnya, dilakukan uji F dan uji t . Uji F guna menilai signifikansi gabungan variabel bebas dalam kaitannya dengan variabel terikat, sedangkan uji t untuk mengevaluasi apakah variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat dalam lingkup model regresi.